

Meningkatkan Semangat Belajar Matematika kepada Anak Panti Asuhan Pintu Harapan Medan demi Masa Depan

Repaldo Siburian^{1*}, Hairani Siregar²

¹⁻²Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik,
Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia.

*Korespondensi

E-mail: iamrepaldo@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 17-06-2022

Direvisi: 06-07-2022

Diterima: 19-07-2022

Abstract: Belajar adalah suatu hal yang sangat penting untuk membuat orang akan lebih pintar dan dapat tercapainya cita-cita serta harapan di masa depan. Ketika orang semakin rajin belajar, mereka akan mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak, bermanfaat dan dapat menggapai cita-cita dari apa yang telah dipelajari tersebut. Tetapi, masih banyak orang yang tidak memiliki semangat belajar terutama pada anak panti asuhan Pintu Harapan Medan di bidang pelajaran matematika. Karena, menurut mereka pelajaran matematika adalah pelajaran yang rumitkan dan tidak mudah dimengerti untuk dipelajari. Akan tetapi, matematika tidak hanya dipelajari di dunina pendidikan melainkan dapat diterapkan di dunia pekerjaan. Untuk itu, diperlukan pendampingan kepada anak panti asuhan untuk membimbing dan memberi motivasi dalam meningkatkan semangat belajar pada pelajaran matematika melalui kegiatan PKL yang dilakukan oleh para mahasiswa. Adapun tujuan kegiatan PKL yaitu untuk mengatasi permasalahan dan dapat dilakukan dengan tahapan intervensi seperti engagement, intake, contract, asesment, planning, intervensi, evaluasi, dan terminasi. Tahapan ini, guna untuk mengetahui lebih mendalam permasalahan terhadap anak panti asuhan Pintu Harapan Medan dan melalui tahapan ini guna untuk mengatasi permasalahan tersebut

Kata Kunci:

Panti Asuhan, Masalah, Masa Depan

Pendahuluan

PKL adalah sebuah ajang bagi mahasiswa/i untuk menerapkan teori-teori yang diterima saat proses pembelajaran di bangku kuliah ke dalam dunia kerja yang sebenarnya. Melalui Praktik Kerja ini mahasiswa akan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan ke dalam lingkungan kerja yang sebenarnya serta mendapat kesempatan untuk mengembangkan cara berpikir, menambah ide-ide yang berguna, dan dapat menambah pengetahuan mahasiswa terhadap apa yang ditugaskan kepadanya.

Kegiatan ini dilakukan di panti asuhan Pintu Harapan Medan yang beralamat di Jl. Danau Sipinggian No.12, Sei Agul, Kec. Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara 20114. Panti asuhan Pintu Harapan Medan berdiri pada bulan Januari 2021 yang telah memiliki data legalitas negara. Adapun yang melatarbelakangi berdirinya panti ini adalah dulunya putra yayasan adalah seorang yang tinggal di daerah teritorial yang terdampak 3 T (tertinggal, terluar, dan termiskin). Dari situ, terpanggilnya jiwa seorang pemilik panti untuk merawat dan memberi pendidikan jauh lebih baik dari tempat daerah anak panti tinggal sebelumnya. Dalam Undang-Undang Dasar nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang terdapat bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Panti asuhan Pintu Harapan Medan mengasuh dan mendidik sebanyak 28 anak yang terdiri dari 20 anak laki-laki dan 8 anak perempuan yang berasal dari Krinci dan kebanyakan anak panti berasal dari pulau Nias. Adapun yang melatarbelakangi anak-anak berada di panti ini seperti diterlantarkan dan yatim-piatu.

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL I) adalah melakukan mini project dengan menggunakan metode casework melalui tahapan intervensi secara umum (general). Hal ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan mengembalikan fungsi sosial dan kehidupan lebih sejahtera. Friedlander (1980) berpendapat “Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu, dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat”. Akan tetapi, kegiatan PKL ini dilakukan lebih berfokus pada permasalahan individu terhadap salah satu anak di panti asuhan Pintu Harapan Medan yang tidak memiliki semangat belajar pada pelajaran matematika dikarenakan tidak memahami pelajaran matematika sehingga membuat anak panti frustrasi dan mudah bosan ketika belajar matematika. Hal itu membuat diri salah satu anak panti tidak memiliki semangat belajar pada pelajaran matematika, anak itu bernama CS.

CS merupakan seorang laki-laki berumur 11 tahun yang duduk di bangku kelas 5 SD yang memiliki cita-cita dan harapan di masa depan. Cita-cita CS yaitu sebagai pengusaha ikan dan harapannya yaitu usahanya itu dapat dikenal di seluruh dunia. Akan tetapi, CS memiliki permasalahan pada pelajaran matematika. Karena, menurut CS pelajaran matematika adalah sebuah pelajaran yang tidak mudah dipahami sehingga menyebabkan CS tidak memiliki semangat belajar dikarenakan tidak memahami pelajaran matematika. Hal ini membuat CS menjadi

frustasi dan mudah bosan ketika belajar matematika dan CS berpikir bahwa ketika tidak memahami pelajaran matematika dapat menghambat masa depannya sebagai pengusaha ikan. Namun, CS mengakui bahwa dia ingin belajar bersungguh-sungguh demi cita-cita dan harapannya tersebut.

Belajar dan membaca adalah sebuah kegiatan yang dapat dilakukan secara individu dan kelompok. Menurut Rahman & Haryanto (2014: 129) membaca merupakan suatu hal yang kompleks, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi melibatkan aktivitas visual seperti menerjemahkan simbol tertulis ke dalam kata-kata lisan, dan proses berpikir untuk mengenal dan memahami makna kata. Ketika seseorang memiliki semangat belajar dan membaca akan mendapatkan pengetahuan baru dan dapat menggapai cita-cita di masa depan. Slameto (2010: 82-83) mengungkapkan kebiasaan belajar akan mempengaruhi belajar itu sendiri, yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan diantaranya, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas. Sedangkan menurut Syaiful dan Aswan (2014: 5), belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Pada dasarnya orang tidak memiliki semangat belajar karena tidak mengetahui pelajaran tersebut seperti di bidang matematika.

Mata pelajaran matematika merupakan sebuah mata pelajaran dasar yang telah dipelajari mulai dari TK hingga SMA. Mempelajari matematika merupakan hal yang penting, sebab dengan mempelajari matematika seseorang dapat berpikir secara sistematis. Hal ini terjadi karena melakukan kebiasaan menghitung dan mempelajari deret sehingga secara otomatis otak akan berpikir secara teratur dan dapat mengatur sesuatu. Mulyana (2004: 180) mengatakan matematika selain dapat memperluas cakrawala berpikir peserta didik juga dapat mengembangkan kesadaran tentang nilai-nilai yang secara esensial terdapat di dalamnya. Tidak cukup dari hanya mempelajari matematika, kita dapat menerapkan ilmu pada bidang pekerjaan tertentu. Ada banyak orang yang tidak begitu memahami pelajaran matematika karena pelajaran matematika adalah sebuah pelajaran yang rumitkan terutama pada salah satu anak panti asuhan Pintu Harapan Medan.

Metode

Kegiatan PKL 1 dilakukan di Panti Asuhan Pintu Harapan Jl. Danau Sipinggian No.12, Sei Agul, Kec. Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara 20114. Pelaksanaan PKL 1 dimulai tanggal 25 Februari 2022 sampai pada tanggal 10 Juni 2022. Untuk pertemuan PKL 1 dilakukan selama 3 kali seminggu tepatnya pada hari Kamis, Jumat, dan Sabtu. Pada praktikum ini mahasiswa diharapkan

melakukan mini *project* dengan menggunakan metode *casework* melalui tahap intervensi secara umum (general). Dengan menggunakan metode, mahasiswa dapat melakukan perannya untuk membantu memecahkan permasalahan terhadap diri klien dengan cara kerja yang memiliki tatanan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), metode merupakan cara kerja yang mempunyai sistem dalam memudahkan pelaksanaan dari suatu kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Jadi, dalam pelaksanaan kegiatan untuk mengatasi permasalahan, ada metode yang digunakan yaitu:

A. *Engagement, Intake, dan Contract:*

Tahap ini merupakan sebuah pendekatan awal dengan klien dengan menjelaskan profesi seorang pekerja sosial, menanyakan data diri klien, menentukan kontrak dengan klien. Setelah adanya suatu percakapan antara pekerja sosial dan klien mengenai maksud tujuan klien mendatangi seorang pekerja sosial.

Gambar 1. Perkenalan diri



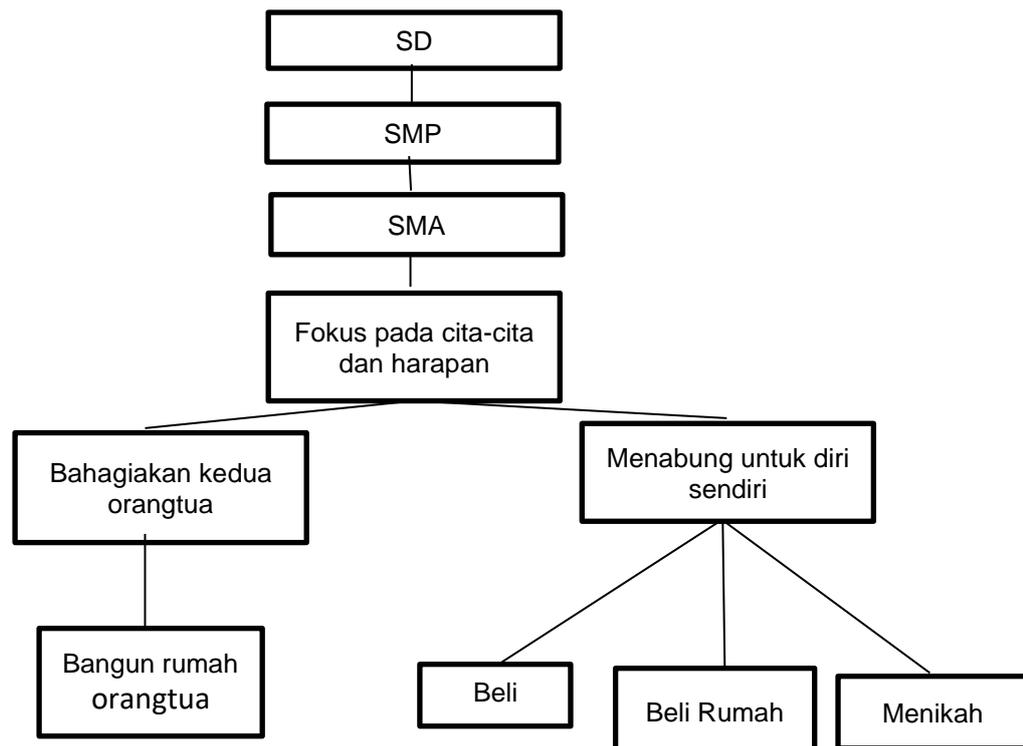
Jadi, pada tahap ini Repaldo memulai dengan memberi tahu data diri Repaldo sendiri dan menjelaskan profesi Repaldo yang sebagai pekerja sosial. Hal ini dilakukan supaya CS (yang sebagai klien) dapat lebih mempercayai Repaldo untuk mendengarkan permasalahan dari CS dan mampu mengatasi permasalahan yang ada pada dirinya tersebut. Setelah itu, ada tahapan yaitu kontrak. Ketika CS telah menjelaskan permasalahannya kepada Repaldo, Repaldo akan memulai kontrak kepada CS. Kontrak ini guna menentukan berapa lama waktu untuk menyelesaikan permasalahan antara Repaldo yang sebagai pekerja sosial dan CS yang sebagai klien yang memiliki permasalahan.

B. *Assessment*

Tahap ini merupakan tahap di mana seorang pekerja sosial melakukan penggalan permasalahan yang ada pada diri klien. Dilakukan penggalan

penyebab terjadinya masalah pada diri klien guna untuk membantu mengatasi permasalahan pada tahap berikutnya. Pada tahap ini Repaldo menggunakan alat asesment Napoleon Hills. Napoleon Hills merupakan alat untuk mengetahui cita-cita dan harapan seseorang di masa depan. Repaldo, setelah melakukan pendekatan awal dengan memberi tahu data diri Repaldo seperti nama dan profesi pekerjaan sosial dan dirasa telah mendapatkan kepercayaan dari CS. Repaldo mulai melakukan penggalian masalah terhadap CS dengan menanyakan penyebab yang terjadi kepada CS sehingga tidak memiliki semangat belajar. CS mengakui bahwa penyebabnya karena tidak memahami pelajaran matematika. Dari tidak memahami pelajaran matematika membuat diri CS tidak memiliki semangat untuk belajar. Dia mengakui bahwa dia memiliki cita-cita dan harapan di masa depan sehingga dia berharap ingin meningkatkan semangat belajar terutama pada bidang pelajaran matematika.

Gambar 2. Model Asesment Napoleon Hills



C. *Planning (Pencanaan)*

Tahapan ini merupakan suatu bentuk perencanaan program kegiatan yang lebih tepat untuk diterapkan pada klien setelah mengetahui lebih mendalam penyebab terjadinya permasalahan tersebut yang ada pada diri klien dari hasil tahap *asesment*. Setelah mengulas penyebab terjadinya permasalahan yang ada pada diri klien, Repaldo memulai membuat suatu program kegiatan

yang lebih tepat untuk CS. Adapun program kegiatan yang dibentuk oleh Repaldo kepada CS, antara lain: program belajar mengajar, program pemberian pekerjaan rumah (PR), serta pemberian motivasi sebagai dukungan.

D. Intervensi

Tahap ini merupakan pelaksanaan program yang telah direncanakan untuk mengembangkan keaktifan klien. Setelah memiliki program kegiatan belajar mengajar, program pemberian pekerjaan rumah (PR), dan pemberian motivasi sebagai pendukung dari hasil tahapan perencanaan, Repaldo memulai pelaksanaan program kepada CS. Repaldo mengajar CS menggunakan alat elektronik seperti laptop melalui media youtube guna untuk menghilangkan rasa bosan CS dalam proses belajar mengajar yang hanya menggunakan buku. Kemudian, Repaldo memberikan tugas atau pekerjaan rumah (PR) kepada CS guna melatih kemampuan CS selama proses belajar mengajar berlangsung.

E. Evaluasi

Tahap ini merupakan suatu cara untuk menentukan apakah sasaran dan tujuan pembentukan program kegiatan yang dilakukan pekerja sosial terhadap klien telah tercapai atau tidak. Pada tahap ini, Repaldo memulai melihat CS dapat memahami proses belajar mengajar selama berlangsung dan memiliki semangat belajar. Akan tetapi, Repaldo tetap mengulang pelajaran matematika dasar mulai pelajaran dari pertemuan awal hingga akhir. Hal ini dilakukan untuk menguji kemampuan daya ingat dan pemahaman CS selama proses belajar mengajar berlangsung.

F. Terminasi

Tahap ini merupakan tahap antara klien dan pekerja sosial dihentikan. Dengan demikian, setelah melihat perkembangan CS yang telah memiliki semangat belajar demi masa depannya dan dapat memahami pelajaran matematika dasar. Maka dari itu, Repaldo mengakhiri perjanjian kontrak yang telah disepakati dari tahap awal antara Repaldo dan CS.

Hasil

A. Lokasi Kegiatan

Kegiatan PKL 1 dilakukan di Panti Asuhan Pintu Harapan Jl. Danau Sipinggian No.12, Sei Agul, Kec. Medan Barat., Kota Medan, Sumatera Utara 20114. Pelaksanaan PKL 1 dimulai tanggal 25 Februari 2022 sampai pada tanggal 10 Juni 2022. Untuk pertemuan PKL 1 dilakukan selama 3 kali seminggu tepatnya pada hari Kamis, Jumat, dan Sabtu.

B. Pelaksanaan Kebijakan Program Belajar dan Mengajar

Pelaksanaan kebijakan merupakan suatu kegiatan terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Afandi & Warjio, 2015; Haerul, Akib, & Hamdan, 2016). Pelaksanaan kebijakan yang dilaksanakan secara tepat sasaran dan berdaya guna akan mampu memecahkan suatu permasalahan secara baik, semakin kompleks permasalahan kebijakan dan semakin mendalam analisis yang digunakan, semakin diperlukan teori dan modal yang mampu menjelaskan ketepatan pelaksanaan kebijakan tersebut (Rohman, 2016). Adapun kegiatan proses belajar mengajar meliputi:

1. Belajar Melalui Laptop

Rasa bosan merupakan suatu hal yang sering dialami bagi setiap orang terutama bagi anak-anak saat proses belajar dan mengajar. Hal ini disebabkan karena tidak ada minat belajar dan metode pembelajaran hanya mencakup buku saja dan tidak ada dukungan alat elektronik. Maka dari itu untuk melakukan proses pembelajaran supaya memiliki daya ketertarikan bagi anak-anak adalah dilakukannya dengan metode belajar melalui media youtube dari sebuah alat elektronik seperti laptop. Proses belajar menggunakan media youtube dapat membantu klien supaya tidak begitu cepat memiliki rasa bosan saat proses belajar dan mengajar berlangsung.

Gambar 3. Belajar dari laptop



2. Pemberian Motivasi

Menurut Daft (2003) motivasi (*motivation*) mengacu pada dorongan yang baik dari dalam atau dari luar diri seseorang yang memunculkan antusiasme dan kegigihan untuk melakukan tindakan tertentu. Diberikannya motivasi terhadap CS, supaya CS dapat meningkatkan semangat belajar demi cita-cita dan harapannya dan memiliki pemikiran positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

3. Pemberian Tugas (soal)

Pemberian tugas (soal) kepada klien dikerjakan secara mandiri. Hal ini dilakukan guna melatih seberapa ingat dan paham kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaannya dari yang telah dipaparkan oleh Repaldo terutama dengan tugas pada sebuah pelajaran matematika dasar. Kemudian, setelah klien selesai mengerjakan soal-soal yang diberikan, Repaldo membahas bersama dengan CS untuk lebih memahami soal yang diberikan kepada CS.

Diskusi

Pelaksanaan PKL I dengan menerapkan program belajar dan mengajar yang meliputi pembelajaran melalui laptop, pemberian motivasi, dan pemberian tugas dapat dipastikan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan CS yang telah memiliki semangat dan pemahaman belajar terhadap pelajaran matematika. Pada awal sebelum melakukan program tersebut, CS tidak memiliki semangat belajar pada pelajaran matematika dikarenakan tidak memahami pelajaran matematika sehingga membuat CS frustrasi dan mudah bosan ketika belajar matematika.

Hal itu membuat diri salah satu anak panti tersebut tidak memiliki semangat belajar pada pelajaran matematika. Akan tetapi, setelah melakukan program belajar dan mengajar, CS yang merupakan anak panti asuhan Pintu Harapan Medan tersebut telah memahami dan memiliki semangat belajar pada pelajaran matematika. Pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi yang dilakukan antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa adanya bantuan sarana penyampaian atau media (Sari et al., 2019).

Kegiatan ini dievaluasi berdasarkan ketercapaian tujuan kegiatan program tersebut. Suchman memandang, "evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan" (Arikunto. 2010). Di mana kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui capaian keberhasilan CS dalam memahami materi yang diberikan, untuk melihat kesesuaian materi dengan kemampuan CS dan keseriusan CS dalam proses belajar dan mengajar yang berlangsung.

Gambar 4. Melakukan Kegiatan Evaluasi



Dari penjelasan di atas mengenai evaluasi terhadap program kegiatan yang diterapkan kepada CS didapatkan hasil: 1) CS sangat antusias mengikuti rangkaian program kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui media youtube dari alat komunikasi yaitu laptop. 2) CS memiliki semangat belajar setelah diberikan dorongan sebagai motivasi untuk melawan rasa malas belajar pada pelajaran matematika. 3) CS memahami materi ajar yang disampaikan, terlihat dengan hasil latihan dan praktik yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan serta penguasaan materi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sudijono (2011: 50) bahwa "Pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu dan setelah itu diketahui dan diingat".

Kesimpulan

CS adalah seorang anak laki-laki yang duduk dibangku kelas 5 SD. CS memiliki permasalahan tidak memiliki semangat belajar pada pelajaran matematika di mana dia mengakui bahwa alasannya tidak memiliki semangat belajar pada pelajaran matematika karena tidak memahami pelajaran tersebut. Akan tetapi, CS berharap memiliki semangat belajar pada pelajaran matematika karena hal itu merupakan demi masa depan CS.

Maka dari itu, dengan adanya metode *casework* melalui tahap intervensi secara umum (general) seorang pekerja sosial dapat melakukan praktiknya untuk mengatasi permasalahan terhadap seseorang terutama terhadap permasalahan CS yang merupakan anak panti asuhan

Pintu Harapan Medan. Adapun tahapan yang dilakukan melalui tahapan intervensi secara umum (general) meliputi: *engagement, intake, contract, asesment, planning*, intervensi, evaluasi, dan terminasi. Tahapan ini untuk mengetahui lebih mendalam permasalahan terhadap anak panti asuhan Pintu Harapan Medan dan melalui tahapan ini guna mengatasi permasalahan tersebut.

Dengan menggunakan alat elektronik seperti laptop, CS mendapatkan kembali semangat belajar pada pelajaran matematika dasar melalui nonton youtube dari laptop tersebut. Tak hanya itu, saya sebagai pembimbing menjelaskan maksud yang telah ditonton CS melalui media youtube tersebut supaya pengetahuan dan

pemahaman CS semakin bertambah dan luas.

Pengakuan/Acknowledgements

Saya Repaldo Siburian mahasiswa ilmu kesejahteraan sosial FISIP USU mengucapkan terima kasih kepada bapak Teddy Christian Manao selaku penjaga panti asuhan Pintu Harapan Medan yang telah menerima saya untuk melakukan PKL di panti asuhan Pintu Harapan Medan. Saya mengucapkan terima kasih pula kepada supervisor sekolah ibu Hairani Siregar, S.Sos, MSP dan dosen pengampuh mata kuliah PKL 1 bapak Fajar Utama Ritonga, S.Sos, M.Kesos yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada saya dalam menjalankan pelaksanaan PKL ini mulai awal hingga akhir selesainya kegiatan PKL ini.

Daftar Referensi

- AB, S. (2020). *Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (Group Work)*.
- Arsandi, E., Prasetya, D., & Kurniawan, S. (2017). Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) PT Tiki Jalur Nugraha Ekakurir Kantor Cabang Utama Bandar Lampung.
- Astuti, P., Buani, D. P. C., Nuraeni, N., Ispandi, I., & Hayuningtyas, R. Y. (2022). Pelatihan Pembuatan Poster dengan Menggunakan Microsoft Power Point Bagi Ibu-Ibu Majelis Taklim Hidayatullah Muhtabin Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 58-63.
- Budiarti, W. N. & Haryanto, H. (2016). Pengembangan media komik untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 233-242.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. PT Refika Aditama: Bandung
- Hadianti, I., Soedarto, T., & Amir, I. T. (2020). Implementasi Kebijakan Sertifikasi Nomor Kontrol Veteriner pada Produk Telur Ayam Ras di Kabupaten Mojokerto. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 10 (1).
- Haswang, M., Alimuddin, A., & Djam'an, N. (2019). Proses Pemecahan Masalah Matematika ditinjau dari Kebiasaan Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai (*Doctoral dissertation*, Universitas Negeri Makasar).
- Kumala, F. Z. (2021). Pengaruh Penggunaan Youtube terhadap Minat dan Motivasi Belajar Matematika. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, 7(2), 107-116.

Patriana, M. P. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPS Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 3 Siswa Kelas IV SDN 3 Sumberbening.

Purwanto, A. B. (2016). Pengaruh Motivasi, Kompensasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)*: 2(1).

Ramdhani, A. & Ramdhani, M. A. (2017). Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *Jurnal Publik*, 11(1), 1-12

Restu, A. N. (2020). Proses Pelaksanaan dan Perawatan Kapal menggunakan Metode Sandblasting di Galangan Kapal Uit I PT. Janata Marina Indah Semarang. *Karya Tulis*.

Riyadi, J. & Wijaya, S. R. (2017). Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Percetakan A1 Printing.

Suardipa, I. P. & Primayana, K. H. (2020). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(2), 88-100.

Yustian, Y., Asyafah, A., & Firmansyah, M. I. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Role Playing dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Kisah Hijrah Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 7 Bandung. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 4(2), 126-139.